

KEPATUHAN PENDERITA DIABETES MELITUS TIPE 2 MELAKUKAN KONTROL KADAR GULA DARAH DI PUSKESMAS KAYU LAUT MANDAILING NATAL

**1 Febrina Angraini ,Dina Mariana Manurung, Nanda Suryani Sagala,
Nanda Masraini Daulay, Nurhasanah Harahap, Edy Sujoko, Kombang Ali Yasin,
Eky Mario Harahap**

1Prodi Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Auya Royhan
febrina.angraini@yahoo.com

ABSTRAK

Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu penyakit tidak menular yang sering ditemukan serta memiliki tingkat morbiditas dan mortalitas yang tinggi. Terjadinya diabetes dan komplikasinya yang terus berlanjut menyebabkan sebanyak 1 orang meninggal setiap 8 detik di dunia, yang berarti sekitar 11.000 jiwa meninggal dalam sehari. Penderita DM berisiko mengalami komplikasi. Komplikasi tersebut dapat dicegah dengan mengontrol kadar glukosa darah diabetes. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kepatuhan Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Melakukan Kontrol Kadar Gula Darah Di Puskesmas Kayu Laut Mandailing Natal. Jenis penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien penderita DM Tipe 2 di Puskesmas Kayu Laut Kabupaten Mandailing Natal sebanyak 130 orang, dengan sampel sebanyak 60 orang menggunakan metode *purposive sampling*. Analisa yang digunakan adalah distribusi frekuensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 38 responden (63,3%) memiliki kepatuhan yang baik dalam melakukan kontrol kadar gula darah, dan sebanyak 22 responden (36,7%) tidak patuh dalam melakukan kontrol kadar gula darah. Diharapkan kepada perawat agar melakukan pendidikan kesehatan dan rutin mengajak penderita diabetes melitus tipe 2 untuk rutin melakukan kontrol kadar gula darah sebagai upaya pencegahan terjadinya komplikasi lainnya.

Kata kunci : kepatuhan, kontrol kadar gula darah, diabetes melitus

ABSTRACT

Diabetes Mellitus (DM) is one of the non-communicable diseases that is often found and has a high morbidity and mortality rate. The occurrence of diabetes and its ongoing complications causes 1 person to die every 8 seconds in the world, which means around 11,000 people die every day. DM sufferers are at risk of complications. These complications can be prevented by controlling blood glucose levels of diabetes. The purpose of this study was to identify the compliance of Type 2 Diabetes Mellitus Patients in Controlling Blood Sugar Levels at the Kayu Laut Mandailing Natal Health Center. The type of research used was quantitative with a cross-sectional study approach. The population in this study were patients with Type 2 DM at the Kayu Laut Health Center, Mandailing Natal Regency, totaling 130 people, with a sample of 60 people using the purposive sampling method. The analysis used was frequency distribution. The results of this study showed that the majority of respondents, 38 respondents (63.3%) had good compliance in controlling blood sugar levels, and 22 respondents (36.7%) were not compliant in controlling blood sugar levels. It is expected that nurses will conduct health education and routinely invite type 2 diabetes mellitus sufferers to routinely control their blood sugar levels as an effort to prevent other complications.

Keywords: *compliance, blood sugar control, diabetes mellitus*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari International Diabetes Federation (2021) negara dengan jumlah orang dewasa terbanyak dengan diabetes usia 20-79 tahun pada tahun 2021 adalah China sebanyak 140,9 juta jiwa, India sebanyak 74,2 juta jiwa, Pakistan sebanyak 33 juta jiwa, Amerika Serikat sebanyak 32,2 juta jiwa, dan Indonesia sebanyak 19,5 juta jiwa. Mereka diperkirakan akan tetap demikian pada tahun 2045. Negara yang memiliki jumlah tertinggi penderita diabetes belum tentu memiliki prevalensi tertinggi. Tingkat prevalensi diabetes komparatif tertinggi pada tahun 2021 dilaporkan di Pakistan (30,8%), Prancis Polinesia (25,2%) dan Kuwait (24,9%). Negara ini juga diprediksi memiliki keseluruhan tertinggi prevalensi diabetes komparatif pada tahun 2045, dengan angka di Pakistan mencapai 33,6%, Kuwait 29,8% dan Prancis Polinesia 28,2% (International Diabetes Federation, 2021).

Menurut hasil Riset kesehatan Dasar (Risksedas), diperoleh bahwa prevalensi diabetes mellitus (DM) pada Risksedas 2018 meningkat 2,6% dibandingkan tahun 2013. Risksedas (2018) memperkirakan jumlah penderita DM pada usia diatas 15 tahun adalah sebanyak 8,5% penduduk Indonesia, atau sekitar 14 juta jiwa. Berdasarkan sebaran penderita diabetes mellitus di Provinsi Sumatera Utara didapatkan daerah dengan urutan prevalensi tertinggi penderita DM adalah di Binjai (2,04%), Deli Serdang (1,90%), dan Gunung Sitoli (1,89%). Sementara untuk Kota Padangsidimpuan prevalensi penderita DM sebanyak 0,61% atau sekitar 1.055 jiwa (Kemenkes RI, 2018).

Deteksi dini diabetes dan inisiasi pengobatan sangat penting dalam pengelolaan diabetes dan pencegahan komplikasi. Semakin lama seseorang menderita diabetes tetapi tetap tidak terdiagnosis, semakin besar risiko terjadinya komplikasi (Simamora et al., 2022).

Kontrol gula darah sangat penting untuk pasien diabetes melitus sebagai

penentu penanganan medis yang tepat, sehingga dapat mencegah komplikasi dan membantu pasien untuk menyesuaikan atau mengatur gaya hidup (Perkeni, 2011).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penderita Diabetes Melitus mempunyai motivasi mengontrol kadar gula darah rendah mayoritas karena responden merasa takut untuk mengontrol kadar gula darah di puskesmas atau rumah sakit, karena sibuk dengan pekerjaan, tidak ada yang menemani, belum mengetahui betul manfaat dan prinsip mengontrol kadar gula darah yang baik dan benar untuk pasien DM, dan lebih yakin dengan pengobatan tradisional (Arimbi et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Antoro et al., (2023) menunjukkan bahwa proses pengobatan untuk peningkatan kadar gula darah perlu dilakukan secara berkesinambungan dan secara teratur. Dengan kepatuhan untuk melakukan kontrol bagi pasien merupakan salah satu cara untuk mendukung keberhasilan dalam pengobatan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Kepatuhan Penderita diabetes melitus melakukan kontrol kadar gula darah di Puskesmas Kayu Laut Mandailing Natal.

1. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif jenis penelitian yang digunakan untuk menggambarkan Kepatuhan Penderita diabetes melitus melakukan kontrol kadar gula darah di Puskesmas Kayu Laut Mandailing Natal dan desain penelitian adalah cross sectional dimana variabel-variabel yang hendak diteliti hanya diukur pada satu kali pengukuran saja.

Populasi adalah seluruh penderita diabetes melitus tipe 2 yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kayu Laut Mandailing Natal. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive sampling*

dengan jumlah 60 sampel.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner Kepatuhan Penderita diabetes melitus melakukan kontrol kadar gula darah yang dibagikan kepada responden dan mendampingi responden selama proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, akan dianalisis dengan distribusi frekuensi.

2. HASIL PENELITIAN

Deskripsi karakteristik demografi responden terdiri dari jenis kelamin, umur, agama, pendidikan, pekerjaan. Sebaran karakteristik demografi responden pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 1 : Distribusi frekuensi dan persentase responden berdasarkan data demografi (n=60) ; jenis kelamin, umur, agama, pendidikan, pekerjaan.

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	26	43,3
perempuan	34	56,7
Umur		
30-49 tahun	37	61,7
50-59 tahun	16	26,7
>60 tahun	7	11,8
Agama		
Islam	60	100
Pendidikan		
Pendidikan rendah	18	30
Pendidikan Tinggi	42	70
Pekerjaan		
Tidak bekerja	9	15
Petani	28	46,7
Wiraswasta	10	16,7
Lain-lain	13	21,8

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umumnya responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 34 responden (56,7%), beragama islam sebanyak 60 responden (100%), pendidikan terakhir adalah pendidikan tinggi sebanyak 42 responden (70%), pekerjaan responden adalah petani sebanyak 28 responden (46,7%).

Tabel 2 : distribusi frekuensi dan persentase Kepatuhan Penderita diabetes melitus melakukan kontrol kadar gula darah di Puskesmas Kayu Laut Mandailing Natal.

Tingkat kepatuhan melakukan kontrol kadar gula darah	f	(%)
Patuh	38	63,3
Tidak patuh	22	36,7

Dari 60 orang responden, mayoritas responden patuh dalam melakukan kontrol kadar gula darah yaitu sebanyak 38 responden (63,3%), sedangkan sebanyak 22 responden (36,7%) tidak patuh dalam melakukan kontrol kadar gula darah ke Puskesmas Kayu Laut Mandailing Natal.

3. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umumnya responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 34 responden (56,7%). Hal ini karna turunnya hormon estrogen akibat menopausse. Estrogen fungsinya untuk menjaga seimbangan kadar gula darah dan meningkatkan penyimpanan lemak, serta progesterone yang fungsinya normalkan gula darah dan membantu lemak bekerja sebagai energi (Zarch et al., 2020).

Hasil penelitian menunjukkan pekerjaan responden adalah petani sebanyak 28 responden (46,7%). pekerjaan tersebut dilakukan sebelum mengalami naiknya kadar gula darah, setelah mengalami peningkatan kadar gula darah responden mengurangi aktivitas pekerjaannya. Penelitian ini diperkuat teori yang mengatakan bahwa orang yang dalam pekerjaan kurang latih fisik sebabkan tumpukan lemak dalam badan tidak akan berkurang dan menyebabkan berat badan lebih dan menyebabkan diabetes melitus (Anita & Daniel Hasibuan, 2021).

Dari 60 orang responden, mayoritas responden patuh dalam melakukan kontrol kadar gula darah yaitu

sebanyak 38 responden (63,3%), sedangkan sebanyak 22 responden (36,7%) tidak patuh dalam melakukan kontrol kadar gula darah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Anita & Daniel Hasibuan (2021) yang menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan kontrol gula darah pasien diabetes melitus pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Aminah Kota Tangerang berada pada mayoritas KGD terkontrol sebanyak 27 orang (56,39%). Kepatuhan dalam mengontrol gula darah dalam pengobatan akan meningkat ketika pasien mendapatkan bantuan dari keluarga.

Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya memberikan gambaran secara umum bahwa kontrol kadar gula darah pasien DM di Poliklinik Penyakit Dalam RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang secara umum pelaksanaannya tidak teratur dilakukan. Dari hasil penelitian menunjukkan pasien tidak teratur melakukan kontrol kadar gula darah kadar puasa dan kontrol kadar gula darah 2 jam setelah makan serta tidak teratur melakukan kontrol kadar HbA1c. Menurut Mahendra dan Kemenkes RI menyebutkan bahwa kontrol kadar gula darah dikatakan teratur apabila dilakukan berkala minimal 3 bulan sekali yang meliputi pemeriksaan kadar gula puasa dan kadar gula darah 2 jam setelah makan atau hanya teratur melakukan pemeriksaan HbA1c saja (Rachmawati, 2015).

Pada penelitian Nanda et al (2018) faktor yang berpengaruh berkaitan dengan faktor pengobatan dan penyakit terkait durasi penyakit yang lama sehingga pasien terganggu dengan kewajiban mengkonsumsi obat dan faktor intrapersonal terkait rasa percaya diri yang berhubungan dengan faktor interpersonal terkait dukungan keluarga. Keadaan pasien yang sering lupa mengkonsumsi atau membawa obat saat bepergian dimungkinkan dapat dipengaruhi karena kurangnya dukungan dari keluarga untuk mengingatkan. Keluarga memiliki peranan penting dalam memberikan motivasi, support system,

dan perawatan pada anggota keluarga yang merupakan pasien diabetes.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 38 responden (63,3%) memiliki kepatuhan yang baik dalam melakukan kontrol kadar gula darah, dan sebanyak 22 responden (36,7%) tidak patuh dalam melakukan kontrol kadar gula darah. Diharapkan kepada perawat agar melakukan pendidikan kesehatan dan rutin mengajak penderita diabetes melitus tipe 2 untuk rutin melakukan kontrol kadar gula darah sebagai upaya pencegahan terjadinya komplikasi lainnya.

5. REFERENSI

- Anita, E., & Daniel Hasibuan, M. T. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kontrol Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Yang Menjalani Perawatan Di Rumah Sakit Aminah. *Indonesian Trust Health Journal*, 4(2), 511–516. <https://doi.org/10.37104/ithj.v4i2.86>
- Antoro, B., Nurdiansyah, E., Tubagus, Sari, K., & Eva. (2023). Dukungan Keluarga Dan Peran Perawat Terhadap Kepatuhan Kontrol Kadar Gula Darah. *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 4(2), 63–70. <https://doi.org/10.33475/mhjns.v4i2.128>
- Arimbi, D. S. D., Lita, L., & Indra, R. L. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Motivasi Mengontrol Kadar Gula Darah Pada Pasien Dm Tipe Ii. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 4(1), 66–76. <https://doi.org/10.36341/jka.v4i1.1244>
- International Diabetes Federation. (2021). IDF Diabetes Atlas: Global estimates of diabetes prevalence for

- 2021 and projections for 2045. In *Online version of IDF Diabetes Atlas*: www.diabetesatlas.org ISBN: 978-2-930229-98-0 (Vol. 10). <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2013.10.013>
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Nanda, O. D., Wiryanto, B., & Triyono, E. A. (2018). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Anti Diabetik dengan Regulasi Kadar Gula Darah pada Pasien Perempuan Diabetes Mellitus. *Amerta Nutrition*, 2(4), 340. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2i4.2018.340-348>
- Perkeni. (2011). *Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia*.
- Rachmawati, N. (2015). Gambaran Kontrol dan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus di Poliklinik Penyakit Dalam RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang [Universitas Diponegoro]. In *Skripsi*. <https://doi.org/10.1017/9781009203418.009>
- Simamora, F. A., Daulay, N. M., & Hidayah, A.-. (2022). Faktor Resiko Terjadinya Prediabetes Di Kota Padangsidimpuan. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 7(2), 132–136. <https://doi.org/10.51933/health.v7i2.901>
- Zarch, S. M. A., Tezerjani, M. D., Talebi, M., & Mehrjardi, M. Y. V. (2020). Biomarcadores moleculares em diabetes mellitus (DM). *Medical Journal of the Islamic Republic of Iran*, 34(1), 1–8.